

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pangan merupakan suatu kebutuhan dasar untuk setiap manusia setiap harinya dikonsumsi tanpa terkecuali. Terpenuhinya kebutuhan pangan yang cukup, aman dan bergizi menjadi prioritas negara sebagai upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penguatan tata kelola pangan (*food governance*) pada saat ini menjadi sebuah elemen yang penting dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*food governance for good governance*). Tidak dipungkiri bahwa pangan menjadi salah satu aspek penting bagi kehidupan masyarakat seluruh negara di dunia. Sehingga penguatan tata kelola pemerintahan sangat dibutuhkan agar konsep dan kebijakan dalam pemenuhan pangan dalam terdistribusi merata kepada masyarakat luas. Dewasa ini, konsep dan kebijakan akan pemenuhan kebutuhan pangan terus mengalami perkembangan dengan munculnya konsep seperti kecukupan pangan, ketahanan pangan, swasembada pangan, kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dll. (sunarminto, 2015).

Indonesia merupakan negara yang kebijakannya menggunakan konsep ketahanan pangan sebagaimana tertuang dalam undang-undang no. 7 tahun 1996 tentang pangan. Sebelumnya indonesia sempat menggunakan konsep swasembada pangan yang mana pada masa itu indonesia sangat adidaya dengan pertaniannya. Swasembada pangan di indonesia berlangsung antara tahun 1984-1986 bahkan pada tahun 1984 indonesia mampu menyerahkan bantuan berupa 100.000 ton padi kepada fao (*food and agriculture organization*). Kejayaan swasembada pada masa orde baru tersebut saat ini merupakan bentuk sejarah bagi pertanian di negara indonesia karena saat ini indonesia menjadi salah satu negara pengimpor beras (aditasari 2018).

Beras merupakan komoditas pangan yang paling vital bagi indonesia hal tersebut dikarenakan beras menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat indonesia. Beras bagi masyarakat indonesia sudah menjadi sebuah kebutuhan pangan mendasar bahkan masyarakat yang mempunyai pola konsumsi pangan pokok bukan beras lambat laun menjadikan beras sebagai komoditas utama

makanan pokoknya. Sehingga, masyarakat Indonesia menganggap beras memiliki citra pangan yang baik secara sosial, hal tersebut menyebabkan permintaan akan kebutuhan beras tiap tahunnya meningkat sebagaimana pada tabel 1.1 di bawah ini dijelaskan kebutuhan konsumsi beras dari tahun 2018-2020 beserta jumlah produksi dan konsumsi nasional yang akan secara detail pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 kebutuhan konsumsi beras dari tahun 2018-2020

Kebutuhan konsumsi beras		
Tahun	Produksi	Konsumsi nasional
2018	34,67 Juta ton	29,13 Juta ton
2019	32,42 Juta ton	29,56 Juta ton
2020	30,80 Juta ton	29,87 Juta ton

Sumber : Badan Statistik Nasional 2020

Besarnya kebutuhan akan beras tersebut menjadikan komoditas ini mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi kestabilan ekonomi nasional. Beras juga mempunyai peran yang penting dalam stabilitas politik, ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan (BPS 2020). Berdasarkan tabel di atas walaupun Indonesia masih surplus akan jumlah konsumsi masyarakat. Tetapi, hal tersebut tidak dapat menjadikan sebuah alasan penyelesaian masalah atas ketahanan pangan, karena ketahanan pangan nasional merupakan syarat keharusan namun tidak cukup untuk menjamin ketahanan pangan daerah. Terlebih Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki iklim dan produktivitas lahan yang berbeda-beda. Sehingga, ada beberapa daerah di Indonesia yang mengalami kerawanan dan kerentanan pangan. Komitmen antar sektoral menjadi sebuah keharusan untuk menyelesaikan permasalahan ketahanan pangan daerah karena tidak hanya iklim dan produktivitas saja yang menjadi faktor dari menurunnya pasokan beras tetapi alih fungsi lahan menjadi ancaman menurunnya jumlah lahan di berbagai wilayah.

Degradasi lahan pada era saat ini sangat gencar dilakukan dengan bergantinya fungsi lahan pertanian ke non-pertanian dengan berbagai alasan dan kepentingan. Oleh karena itu, untuk menunjang kebutuhan pangan pemerintah pusat maupun daerah harus mengupayakan agar ketersediaan beras tercukupi untuk

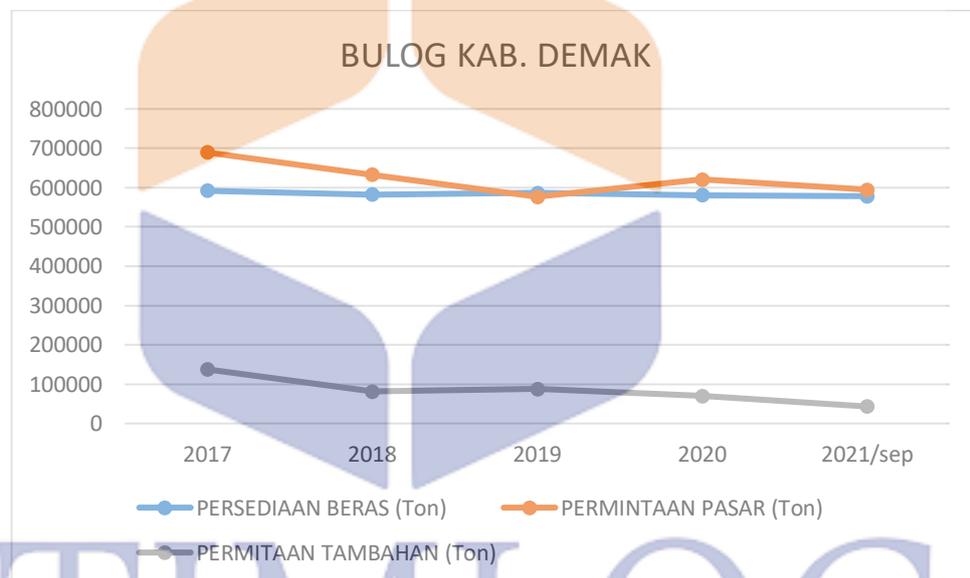
meminimalisirkan tidak terjadinya rawan pangan sebagai langkah atau solusi terhadap ketahanan pangan (Setiawan 2017).

Bulog adalah lembaga pemerintah yang dibentuk pada tahun 1967 berdasarkan keputusan presidium Kabinet nomor 114/kep/1967, yang ditugaskan pemerintah untuk mengendalikan stabilitas harga dan penyediaan bahan pokok, terutama pada tingkat konsumen. Peran Bulog tersebut dikembangkan lagi dengan ditambah mengendalikan harga produsen melalui instrumen harga dasar untuk melindungi petani padi. Dalam perkembangan selanjutnya, peran Bulog tidak hanya terbatas pada beras saja tetapi juga pada pengendalian harga dan penyediaan komoditas lain seperti gula pasir, tepung terigu, kedelai dan pakan ternak, minyak goreng, telur dan daging serta juga bumbu-bumbuan, yang dilakukan secara insidentil terutama saat situasi harga meningkat. Sebelum tahun 1998, tugas yang diberikan kepada Bulog ditujukan untuk mengendalikan harga produsen dan menjaga stabilitas harga beras konsumen, serta menyediakan stok beras antar waktu dan antar daerah untuk keperluan penyaluran rutin dan cadangan pemerintah untuk keperluan darurat atau keperluan lainnya. Bobot pengendalian harga produsen dan harga konsumen seimbang.

Selain itu Bulog juga harus memprediksi dalam melihat perkembangan harga beras di tingkat dunia, termasuk perkembangan harga dan pendistribusian beras di dalam negeri. Pertanyaan lain yang timbul mengenai ekspor beras adalah target produksi beras yang ditetapkan pemerintah pada awalnya, tetapi kondisi banjir, tidak memungkinkan untuk mencapai target semula. Selain itu, pada saat terjadi banjir di berbagai daerah, akan mempengaruhi panen dan pembelian beras dari Bulog ke masyarakat pada kondisi banjir akan menjadi permasalahan. Dalam hal tersebut, pemerintah akan melakukan penyesuaian terhadap kemungkinan gangguan dari alam yang sudah termasuk faktor yang dihitung yang terdapat di luar asumsi. Selain itu Bulog juga memiliki kebijakan hpp, stabilitas pasar, dan menjaga kelayakan penghasilan bagi petani tentu siap melakukan pembelian dalam kondisi apapun.

Permasalahan yang lain adalah distribusi beras yang utamanya beras untuk rakyat miskin harus benar-benar mengantisipasi perkembangan iklim dan cuaca.

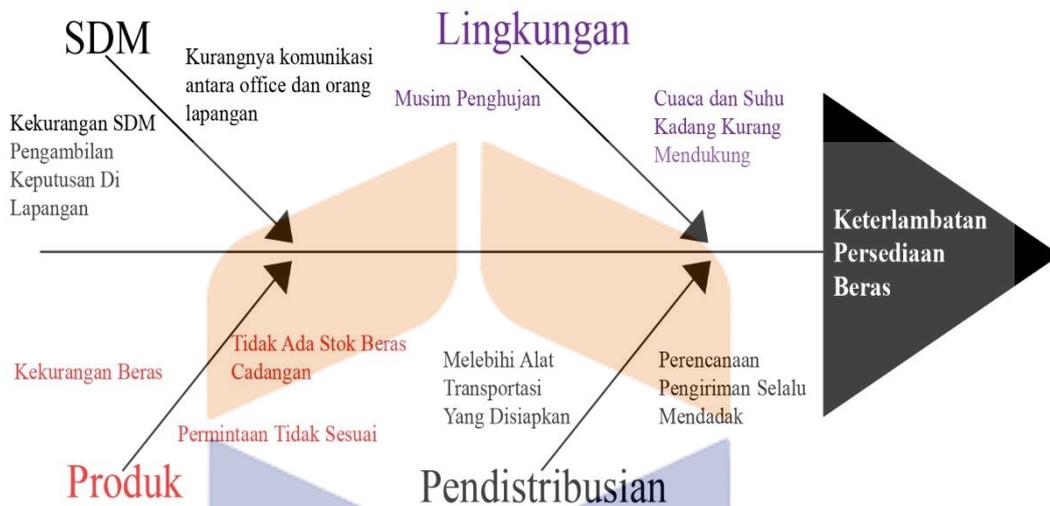
Baik di pusat maupun di daerah harus melakukan langkah – langkah antisipasi yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara oleh Bulog, yang terpenting adalah rakyat tidak terlambat menerima pelayanan pasokan beras, dan tidak terjadi kelangkaan beras di berbagai daerah di Kab. Demak. Serta tata perusahaan yang baik dalam Bulog atau *good corporate governance*, karena selama ini citra Bulog di mata masyarakat cukup buruk, dengan bergulirnya pemberitaan mengenai korupsi di tubuh Bulog. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab Bulog dalam mengubah citra Bulog di mata masyarakat. Kedepannya, Bulog benar-benar membangun tata perusahaan yang baik, bagus, responsif, transparan, akuntabel dan juga berkemampuan atau capable melaksanakan tugas-tugasnya.



Gambar 1. 1Persediaan Bulog Kab.Demak
Sumber : Badan Statistik Nasional 2021

Pada gambar 1.1 diatas merupakan data persediaan Bulog Kab.Demak yang menunjukkan ketidaksesuaian persediaan terhadap yang ada dengan jumlah permintaan pasar yang semakin meningkat. Pada gambar 1.1 juga menimbulkan permasalahan lain, menurut salah satu kadev Bulog Kab.Demak menyebutkan salah satunya adalah permasalahan penyimpanan dan pendistribusian yang tidak menentu dikarenakan permintaan tambahan yang diperlukan tidak serta merta langsung tiba di Bulog Kab.Demak.

ada pula permintaan dari Kabag gudang Bulog Kab.Demak untuk peneliti agar meneliti seberapa besar kapasitas stok aman di Bulog Kab.Demak untuk menjaga ketepatan pendistribusian beras agar dapat mempertimbangkan kedatangan beras dari pusat. Dan saat ini di Bulog Kab.Demak juga masih belum menggunakan stok aman tetapi hanya menggunakan stok sisa pada bulan sebelumnya.



Gambar 1. 2 fishbone diagram

Pada gambar 1.2 terdapat berbagai indikator yang membuat ketersediaan beras pada Bulog Kab.Demak terlambat, yaitu : pada segi produk , produk dimaksudkan yaitu keadaan beras yang kurang dan tidak sesuai dengan kualitas seperti gabah beras yang jelek dan sudah bertungau, dari segi lingkungan di daerah distributor beras Kab.Demak sering terjadi musim yang tidak menentu misalnya pagi hari cerah sekali dan suhu hangat dan sore hari hujan serta angin kencang begitu pula keadaan gabah yang menurun kualitas nya. Dalam segi sdm di Bulog Kab.Demak karyawan Bulog yang bersinggungan langsung dengan pendistributor tidak cakap/tegas dalam penerimaan produk yang kurang sesuai dengan kualitas yang sudah diterapkan dan komunikasi antara office dan petugas lapangan yang tidak menentu membuat pemesanan dan pengadaan beras terganggu membuat stok beras selalu mendadak pemesanan.

Dalam hal ini pendistribusian yang dilakukan bulog Kab.Demak belum memenuhi persediaan ke pasar/konsumen, keterlambatan dan jadwal persediaan yang harus melalui permintaan mendadak yang dikirim setelah melakukan

permintaan kurang sesuai dengan perancaangan yang dilakukan di awal bulan, yang mengharuskan permintaan mendadak di setiap bulannya. Dalam setiap bulan pengiriman dan persediaan selalu mengalami kekurangan produk beras, dikarenakan jika persediaan produk beras berlebih dari pengadaan pada awal bulan maka akan didistribusikan ke daerah sekitarnya tetapi pada keadaan hingga akhir bulan di Kab.Demak masih belum terpenuhi,pada saat itu juga Bulog Kab.Demak melakukan permintaan kepada Bulog pusat untuk menambah persediaan hingga memenuhi kebutuhan bulan tersebut.

Peneliti menarik beberapa masalah yaitu tentang peramalan dalam pengadaan beras untuk pengoptimalan permintaan pasar Kab.Demak dan juga menambahkan stok aman/*Safety stock* beras yang akan menjaga pasokan pangan beras di Kab.Demak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan secara jelas diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pendistribusian pangan yang didistribusikan bulog kab.demak untuk mewujudkan ketahanan pangan di Kab. Demak pada 3 bulan kedepan ?
2. Berapa *Safety stock* yang optimal untuk menjaga kelancaran pendistribusian pada Gudang bulog dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kab. Demak?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa jumlah pendistribusian pangan yang didistribusikan bulog kab.demak untuk mewujudkan ketahanan pangan di Kab. Demak pada 3 bulan kedepan.
2. Untuk mengetahui berapa *Safety stock* yang optimal untuk menjaga kelancaran pendistribusian pada Gudang bulog dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kab. Demak.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) manfaat yakni manfaat akademik dan manfaat praktis. Adapun penjelasan dari kedua manfaat tersebut yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademik

Melihat dari kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah Kab.Demak dalam pengelolaan ketersediaan beras untuk mempertahankan ketahanan pangan di Kab.Demak menjadikan penambahan pengetahuan kepada sivitas akademika mengenai kepekaan terhadap situasi masalah atau problematika yang sedang terjadi, ataupun melakukan eksplorasi. Sehingga, dapat memperdalam analisis menggunakan teori yang telah diberikan baik pada proses pengajaran maupun secara mandiri. Serta dapat menjadi rujukan dalam penulisan karya ilmiah pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari adanya penelitian ini mampu menjadikan solusi ataupun rujukan bagi pemerintah Kab.Demak dalam kebijakan ketersediaan beras untuk mempertahankan ketahanan pangan di Kab.Demak agar tidak terjadinya krisis pangan. Serta bentuk mengaktualisasikan kemampuan dan pengetahuan yang telah diperoleh pada proses pengajaran terhadap pemerintahan praktis.

1.5 Batasan Penelitian

1. Data yang diambil berdasarkan analisis penulis pada saat studi lapangan, data yang diambil mengenai keadaan di lapangan kerja yang diamati secara langsung.
2. Data hanya diambil dari lingkungan terminal Bulog Kab. Demak

1.6 Jadwal, Tempat, Dan Jenis Kegiatan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-29 september 2021 atau bertepatan dengan masa panen padi di Demak. Jadwal kerja dimulai hari senin sampai jumat dengan jam masuk kerja mulai pukul 07.30 wib, waktu istirahat pukul 12.00 – 13.00 wib. Dan waktu selesai kerja pukul 16.00 wib.

Lokasi Bulog Demak berada di jl. Raya katonsari, katonsari, kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59516, Indonesia. Kegiatan di Bulog salah satunya adalah menjaga harga dasar pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (raskin) dan pengelolaan stok pangan.

Selain menyelenggarakan usaha logistik pangan pokok yang tertuang dalam kegiatan pelayanan publik dan *public service obligation* (psO), perum Bulog juga melaksanakan usaha-usaha lain berupa kegiatan perencanaan dan pengembangan usaha (ppu).

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta penyajian dalam laporan kerja praktek ini, maka diberikan sistematika dan gambaran secara umum sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, batasan penelitian jadwal, tempat, dan jenis kegiatan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian analisis ketersediaan pangan dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Demak

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Pada bab ini berisi penjelasan tentang usulan pemecahan masalah dan langkah-langkahnya. Langkah-langkah penyelesaian masalah berisikan langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dan diagram alir (*flowchart*) pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi penjelasan tentang sejarah Bulog persero Kab. Demak, visi dan misi instansi, menjabarkan aktivitas Bulog persero Kab. Demak dan aktivitas pelayanan jasa Bulog persero Kab. Demak, melakukan perincian hal yang

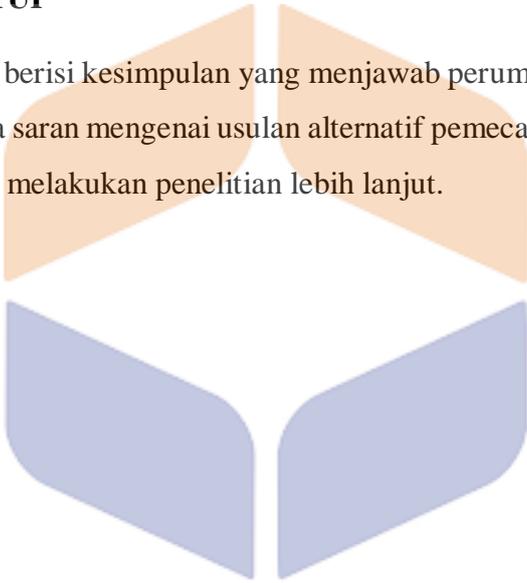
menyangkut dalam fungsi persediaan pangan di Bulog persero Kab.Demak dengan melakukan penelitian dan penghitungan langsung serta diolah dengan menggunakan metode analisis persediaan pangan.

BAB V ANALISIS DAN HASIL TUGAS AKHIR

Pada bab ini berisi analisis hasil pengolahan data dan perhitungan yang menjadi acuan dalam membuat kesimpulan di bab selanjutnya dan untuk mengantisipasi aktivitas yang membutuhkan lebih keutuhan pangan tercukupi

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang menjawab perumusan masalah dan tujuan penelitian beserta saran mengenai usulan alternatif pemecahan masalah yang terjadi serta saran untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



STIMLOG